

**Islam dan Nasionalisme:
Studi Komunikasi Diskursif Terhadap Buletin Jum'at *Himmah*
IAIN Palangka Raya Edisi Maret-Agustus Tahun 2017**



Oleh:
HARYANTO HASAN, S.Sos.
NIM : 1620010089

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Progam Studi Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryanto Hasan, S.Sos.
NIM : 16.200.100.89
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Haryanto Hasan, S.Sos.

NIM: 16.200.100.89

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryanto Hasan, S.Sos.
NIM : 16.200.100.89
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Haryanto Hasan, S.Sos.

NIM: 16.200.100.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Islam dan Nasionalisme: Studi Komunikasi Diskursif
Terhadap Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya
Edisi Maret- Agustus Tahun 2017

Nama : Haryanto Hasan, S. Sos.

NIM : 1620010089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Tanggal Ujian : 30 Oktober 2013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 06 November 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP-19711207 199503 1 002 4

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Islam dan Nasionalisme: Studi Komunikasi Diskursif
: Terhadap Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya
Edisi Maret- Agustus Tahun 2017

Nama : Haryanto Hasar, S. Sos.

NIM : 1620010089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Roma Ulinuha, M.Hum.

Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Oktober 2018

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 89 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Islam dan Nasionalisme
(Studi Komunikasi Diskursif Terhadap Buletin Jum'at *Himmah*
IAIN Palangka Raya Edisi Maret-Agustus Tahun 2017)**


Yang ditulis oleh :

Nama : Haryanto Hasan, S.Sos.
NIM : 16.200.100.89
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018
Pembimbing,



Dr. Roma Ulinuha, M.Hum

**Islam dan Nasionalisme:
Studi Komunikasi Diskursif Terhadap Buletin Jum'at *Himmah* IAIN
Palangka Raya Edisi Maret-Agustus Tahun 2017**

Haryanto Hasan
Progam Studi Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

ABSTRAK

Hadirnya kelompok-kelompok yang menginginkan ideologi hidup selain Pancasila dan semakin berkembangnya paham radikalisme semakin meresahkan masyarakat Kalimantan Tengah. Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya adalah salah satu metode penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu penting diskursus tentang Islam dan Nasionalisme yang disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret-Agustus tahun 2017 dan untuk mengetahui cara komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme di Buletin Jum'at *Himmah* tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan metode analisis diskursif yang diperkenalkan oleh Teun Van Djick. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu penting diskursus yang disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret-Agustus tahun 2017 adalah tentang Islam dan Nasionalisme yang memfokuskan pada adanya fenomena radikalisme dan anti pancasila. Para penulis memberikan arahan pengetahuan yang berdasarkan AL-Qur'an, Al-Hadist dan contoh sikap nabi Muhammad SAW dalam menerapkan konsep Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun konsep tersebut adalah sikap untuk saling menyayangi, menghormati, toleransi, menghargai, tidak menyebar fitnah demi mencapai kehidupan yang aman, rukun, damai dan sejahtera. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa terdapat relasi kuasa antara berbagai pihak yaitu POLDA Kalteng, Pemrov Kalteng, DAD Kalteng, dan Lembaga Pendidikan Islam sehingga antar pihak tersebut saling memperkuat dan saling mendukung agar tujuan hidup tercapai. Adapun cara komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme di Buletin Jum'at *Himmah* hanya memfokuskan pada tematik (teks), kognisi sosial dan dalam pandangan konteks sosial. Tema yang diangkat adalah tentang akidah, syariah dan akhlak. Hal tersebut sejalan dengan ideology pancasila dan falsafah hidup *huma betang* yang bertujuan mewujudkan masyarakat aman, damai, rukun dan sejahtera. Tema Buletin Jum'at *Himmah* terbentuk karena fenomena yang terjadi dilapangan yaitu munculnya kelompok radikalisme dan kelompok yang menolak ideologi Pancasila dan *Huma Betang* muncul karena kognisi atau kesadaran mental diantara para penulis dalam buletin tersebut.

Kata Kunci: Islam, Nasionalisme dan Komunikasi Diskursif

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS. Al-Insyirah [94] 7).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini al faqir persembahkan kepada orang-orang yang spesial dan sangat sayangi,
mereka adalah:

❖ Ayahanda tercinta Said Hasan Al-Basri Bin Arbain

Al-Bachsin dan Ibunda tercinta Sinariyah yang selalu memberikan doa restu
dan pengorbanan segalanya demi kesuksesan dan tercapainya cita-cita alfaqir.

❖ Adik-adikku tercinta Said Haryandi Hasan Al-Bachsin

dan Syarifah Herlina Hasanah Al-Bachsin

serta seluruh keluarga.

Jazakumullah ahsan jaza

Baarakallah fiddunya wal akhirah

Bibarkati Sayyidina Rasulullah SAW

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selesaiannya penelitian ini karena banyaknya bimbingan, dukungan, serta motivasi dan juga doa yang telah diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, BSW. Ph.D, Kaprodi IIS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum, selaku Pembimbing Tesis.
5. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D, selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak H.Ahmad Nawawi, MA.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepala Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Redaktur, Staf, dan TIM Pengelola Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda serta adik-adikku tercinta, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasinya. Juga kepada semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan semangatnya dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabat tercinta. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, Agustus 2018
Penulis,

Haryanto Hasan Bachsin, HB

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KALIMANTAN TENGAH.....	27
A. Sejarah Islam di Palangkaraya, Kalimantan Tengah	27
1. Kedatangan Islam di Kalimantan Tengah.....	27
2. Keadaan Sosial Agama dan Masyarakat di Kalteng.....	33
3. Kehidupan Multikultural di Kalimantan Tengah.....	38

B. Islam, Nasionalisme dan Aktivisme Islam di Kalteng.....	45
1. Pengertian Islam.....	45
2. Pengertian Nasionalisme.....	46
3. Aktivisme Islam.....	48
C. Sejarah Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya	50
BAB III Urgensitas Isu Islam dan Nasionalisme dalam Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya.....	58
A. Urgensitas Islam dan Nasionalisme dalam Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya	58
1. Lembaga Pendidikan Islam (IAIN Palangka Raya).....	59
2. POLDA Kalteng.....	62
3. DAD Kalteng.....	67
4. DPRD Kalteng.....	71
B. Model Analisis Wacana Teun Van Djick dan Hubungannya dengan Buletin Jum'at <i>Himmah</i> dan Pihak Terkait.....	74
C. <i>Policy</i> (Kebijakan) Dewan Redaksi Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya Terhadap Diskursus Islam dan Nasionalisme.....	76
BAB VI Komunikasi Diskursif Islam dan Nasionalisme Pada Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya.....	79
A. Intisari Artikel Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya.....	79
B. Analisis Wacana Teun Van Dijk Pada Buletin Jum'at <i>Himmah</i> IAIN Palangka Raya edisi Maret sampai Agustus Tahun 2017.....	88
1. Analisis Teks (Kerangka Tematik/apa yang dikatakan).....	88
2. Analisis Kognisi Sosial.....	95

BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
A. Buku.....	105
B. Artikel.....	107
C. Jurnal.....	108
C. Internet.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110
LAMPIRAN.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kalimantan Tengah adalah masyarakat yang multikultural, karena di dalamnya terdapat berbagai jenis suku, ras, budaya, bahkan agama. Kehidupan yang ada di Kalimantan Tengah akan tetap aman, damai, rukun dan sejahtera selama masyarakatnya berpegang teguh dengan falsafah hidup *huma betang* dan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun belakangan ini kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah sedikit terganggu dengan adanya kelompok-kelompok tertentu yang menginginkan ideologi hidup selain pancasila di bumi Tambun Bungai dan berkembangnya paham radikalisme. Tentu hal ini akan dapat membuat suasana kehidupan masyarakat menjadi tidak stabil. Salah satu ajaran Islam mengajarkan kehidupan yang aman dan damai adalah harus tetap terjaga dan stabil, agar masyarakatnya merasa aman, damai, dan sejahtera.

Islam merupakan sebuah agama yang mana di dalamnya mengatur perjalanan hidup manusia melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri adalah sebuah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat aturan yang mengatur hidup umat manusia baik hubungan kepada penciptanya, sesama umat manusia, bahkan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah kehidupan multikultural yang ada di Kalteng tentu tidak lepas dari penjelasan Al-Qur'an salah satunya dalam surah Al Hujurat ayat 13. Al-Qur'an adalah pedoman serta petunjuk bagi umat manusia, khususnya umat muslim dalam menjalankan kehidupannya.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan kepada umat manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia (HAM), yang mana nilai-nilai tersebut merupakan hak-hak yang dimiliki oleh setiap orang untuk memilih agama dan jalan hidup mereka masing-masing yang juga diatur dalam perundang-undangan yang berlaku, terutama di kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah yang multikultural.

Indonesia adalah sebuah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, namun selain beragama Islam juga ada yang beragama Kristen, Hindu, Budha, dan agama kepercayaan lainnya. Indonesia walaupun merupakan mayoritas penduduknya beragama muslim terbesar di dunia, tidak secara langsung menjadikan Al-Qur'an sebagai perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi menjadikan undang-undang dasar (UUD 1945) sebagai dasar hukum yang mengatur kehidupan manusia di Indonesia. Akan tetapi, walaupun hal tersebut tidak secara langsung menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, Islam adalah sebuah agama yang banyak mengajarkan pengikutnya untuk taat dan patuh pada perundang-undangan yang berlaku. Salah satu ajaran Islam sendiri yang harus dilakukan adalah menanamkan rasa cinta kepada negara (Nasionalisme).

Nasionalisme adalah salah satu ajaran Islam yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk cinta dan setia serta menjaga negaranya dengan sepenuh hati. Rasa nasionalisme tersebut memang harus tertanamkan kepada setiap individu, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan cinta kepada negaranya. Hal ini dimaksudkan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

Agama Islam juga merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mengajarkan dan mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan serta mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik. Implikasi dari pernyataan tersebut mewajibkan bagi setiap umat Islam untuk melakukan aktivitas dakwah dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104¹, serta merupakan dasar hukum bagi setiap muslim untuk melakukan dakwah. Dakwah juga merupakan aktivitas seorang *da'i* untuk mengajak *mad'u* menjalankan ajaran Islam. Salah satu dari dilakukannya dakwah selain mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat adalah untuk menjadikan perilaku atau moralitas pendengar dakwah tersebut lebih baik lagi dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Obyek penelitian ini adalah Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya. Alasan peneliti memilih Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya dikarenakan Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya mudah didapatkan. Hal tersebut dikarenakan Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya merupakan salah satu buletin terbesar di Palangkaraya, ditulis oleh kalangan akademisi, tersebar di 40 masjid besar di Palangka Raya. Adapun konsumen dari Buletin tersebut selain mahasiswa dan kalangan pejabat, juga masyarakat umum. Selain itu Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya juga diterbitkan di Koran Kalteng Pos dalam bentuk Mimbar Jum'at, yang didistribusikan ke

¹ Artinya: "Hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS.Ali-Imran:104).

seluruh wilayah yang ada di Kalimantan Tengah. Sehingga dapat dikenali oleh berbagai lapisan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tesis ini akan mengkaji tentang isu Islam dan Nasionalisme. Isu-isu tersebut dianalisis dengan menggunakan Studi Komunikasi Diskursif Terhadap Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya Edisi Maret sampai-Agustus Tahun 2017. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis isi teks dengan menggunakan komunikasi diskursif pada buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya tersebut, masalah yang berkaitan dengan Islam dan Nasionalisme. Dengan demikian, banyaknya saat ini dakwah yang dilakukan dengan metode *bil qalam* (tulisan) dengan memanfaatkan kehadiran media cetak salah satunya melalui Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya. Peneliti menganggap bahwa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji isi buletin tersebut yang berkaitan dengan masalah kehidupan masyarakat di Kalimantan Tengah. Selanjutnya untuk melihat bagaimana wacana Islam dan Nasionalisme menjadi penting diangkat dalam buletin tersebut.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengkaji:

1. Bagaimana diskursus tentang Islam dan Nasionalisme menjadi isu penting disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret-Agustus tahun 2017 ?

2. Bagaimana komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme di Buletin Jum'at *Himmah* tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana Islam dan Nasionalisme menjadi isu penting disampaikan pada Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya selama edisi Maret sampai Agustus tahun 2017 dengan menggunakan komunikasi diskursif. Sedangkan Kegunaan dari penelitian ini untuk:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan dan dijadikan khazanah keilmuan, khususnya di bidang dakwah *bil qolam*.
2. Penelitian ini dilakukan guna dapat menambah wawasan serta mempertajam daya kritis seorang *da'i* atau mubalig dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan metode *bil qolam* melalui media cetak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut, terutama bidang dakwah *bil qolam* dengan media cetak sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah tersebut.
4. Penelitian ini juga untuk mengembangkan komunikasi diskursif yang merupakan salah satu teori dari komunikasi yang sering dipergunakan dalam melakukan sebuah penelitian.
5. Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana diskursus tentang Islam menjadi isu penting disampaikan dalam buletin Jum'at *Himmah* tersebut.

6. Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana komunikasi diskursif mendeskripsikan isu Islam dan Nasionalisme di buletin Jum'at *Himmah* tersebut.

D. Kajian Pustaka.

Sebelum melakukan penelitian ini, yaitu Islam dan Nasionalisme, (Studi Komunikasi Diskursif Terhadap Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya Edisi Maret-Agustus Tahun 2017). Peneliti mengkaji penelitian sebelumnya, di mana hasil dari masing-masing peneliti mempunyai pandangan yang berbeda dalam penelitian mereka, antara lain: Nurhadi, *Peran Diskursif Karya Sastra Dan Media*, Jurnal Diksi FBS UNY edisi Januari 2006. Di mana peneliti mengatakan menurut Foucault, yakni sastra dan media sama-sama memiliki fungsi diskursif dan menciptakan apa yang disebut sebagai wahana menciptakan pengetahuan dan kemudian mendapatkan kekuasaan. Sementara kekuasaan tersebut pada gilirannya dipakai untuk mengukuhkan pengetahuan yang dibentuk tersebut.

Penelitian ini menghasilkan bahwa baik media maupun karya sastra sama-sama memiliki peran diskursif dan memiliki peran untuk menciptakan suatu pembenaran yang sering kali terlibat dengan kekuasaan, baik sebagai aspek hegemonik maupun sebagai aspek konter-hegemonik. Novel dan Brown, *the da vinci code*, merupakan salah bentuk konterhegemoni terhadap keimanan Kristiani. Novel dan buku Pramoedya Ananta Toer dipandang sebagai resistensi terhadap kekuasaan pemerintahan Orde Baru di Indonesia. Pembangkangan terhadap versi resmi holocaust merupakan suatu tindakan

kriminal yang di negara-negara tertentu bisa dikenai sanksi hukum. Edward Said dalam sejumlah bukunya, khususnya dalam *Covering Islam*, menengarai adanya bias pemberitaan media Barat (khususnya Amerika Serikat) terhadap Islam.²

Widyastuti Purbani, Analisis Wacana/Discourse Analysis. Disampaikan pada Lokakarya Penelitian di UBAYA, Surabaya pada tanggal 28 Januari tahun 2005. Di mana peneliti menggunakan analisis wacana dalam menganalisis sebuah wacana yaitu: tentang pendekatan epistemologi empirisme positivisme, Pandangan fenomenologi, dan post-strukturalisme. Kata wacana atau sering pula disebut diskursus mengandung beberapa pengertian yang kadang-kadang membingungkan dan mempengaruhi pemahaman kita tentang analisis wacana. Dalam kalimat “Di Indonesia”, konsep masyarakat madani baru dalam taraf wacana. Kata wacana di sini dapat dimaknai sebagai “pemikiran” yang ingin diperlawankan dengan praktek nyata atau aplikasi.

Pada penelitian ini, dari tiga model analisis wacana, model terakhir yang menggunakan perspektif Foucault dirasakan paling memberi peluang untuk melakukan pembongkaran kritis terhadap "kebenaran-kebenaran" yang selama ini dianggap mapan. Masih banyak model-model analisis wacana yang lain yang dapat digunakan, dan memberi pilihan-pilihan seluas-luasnya bagi peneliti atau pengkaji. Pembelajaran disertai praktik-praktik uji coba

²Nurhadi, Peran Diskursif Karya Sastra Dan Media, *Jurnal Diksi FBS UNY*. No. 44, Januari 2006.

berbagai model sesuai kebutuhan akan menghasilkan keterampilan meneliti yang handal.³

Penelitian Anrial yang berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pesan yang disampaikan oleh juru dakwah sehingga kedepannya materi dakwah yang disampaikan akan memiliki kualitas dan mutu yang baik. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis wacana dengan menggunakan kerangka Van Djick sehingga wacana dianalisis dengan menggunakan kerangka tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis Van Djick kekurangan pesan dakwah yang disampaikan da'i dapat diketahui sehingga masukan tersebut dapat menjadi acuan bagi para da'i dimanapun untuk meningkatkan kualitas pesan dakwah sehingga lebih menarik.⁴

Penelitian Ni Nyoman Ayu Suciartini yang berjudul Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis model AWK Van Djick dikonstruksi Najwa Sihab selaku pembawa acara dalam program acara Mata Najwa “Semua Karena Ahok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) struktur makro yang terdapat dalam wacana, yaitu kebijakan Ahok, 1,5 tahun kepemimpinan Ahok, reklamasi Pulau G, pengusiran warga bantaran

³Widyastuti Purbani, Analisis Wacana/Discourse Analysis, Paper dipresentasikan pada acara *Lokakarya Penelitian di UBAYA*, Surabaya, tanggal 28 Januari 2005.

⁴Anrial, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.

kali dan waduk, pembangunan rusunawa, melangkah menuju pilkada 2017 lewat jalur independen, kepemimpinan Ahok, (2) superstruktur, bagian pendahuluan dibuka dengan narasi yang memukau, kemudian pembahasan ditonjolkan lewat fakta-fakta yang tersaji, baik melalui video, maupun wawancara secara langsung kepada warga DKI Jakarta yang ikut menilai 1,5 tahun kepemimpinan Ahok, yang paling ditonjolkan, yaitu bagian penutup yang berisikan kritik-kritik untuk gaya kepemimpinan Ahok di masa depan untuk Jakarta yang lebih baik, (3) dari struktur mikro, analisis semantik, pertanyaan yang diajukan Najwa kesemuanya berisi analisis segala hal yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan Ahok untuk tetap menjadi pemimpin DKI Jakarta. Dari segi sintaksis, kalimat tanyalah yang mendominasi pernyataan Najwa untuk menggali informasi. Stilistik yang digunakan, yaitu gaya bahasa tegas, lugas, apa adanya, dan transparan sesuai dengan semboyan yang diusung Metro TV. Dari segi retorik, penekanan yang dilakukan Najwa, yaitu dengan beberapa pilihan kata dan ungkapan yang semakin mendukung pertanyaan.

Pada tahun 2015 lalu, peneliti telah melakukan penelitian tentang pesan dakwah buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya. Namun, penelitian tersebut hanya sebatas penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Content Analysis*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya selama bulan Juli sampai Desember tahun 2015 mengandung semua kategori pesan dakwah yakni Akidah, Syari'ah Dan Akhlak. Dalam pesan akidah terdapat 5 item,

pesan syari'ah terdapat 9 item, dan pesan akhlak terdapat 11 item. Dilihat dari hasil prosentase dan frekuensi kemunculannya, pesan Ahklak sedikit lebih dominan dibanding Sya'riah dan akidah. Pesan ahklak mendapatkan prosentase paling besar, yaitu: sebesar 44 % yang lebih dominan membahas tentang akhlak sesama manusia (36,36%), sedangkan Syari'ah sebesar 36 % yang lebih dominan membahas tentang aspek ibadah (100%) dan akidah sebesar 20 % yang lebih dominan membahas tentang aspek Iman kepada Allah SWT (100%). Hasil dari prosentase tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan disampaikan oleh para penulis adalah pesan dakwah tentang akhlak kepada para jama'ah atau *mad'u*.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis kembali wacana-wacana yang ada pada buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret sampai Agustus tahun 2017, yang terkait dengan Islam dan Nasionalisme dengan menggunakan metode Teun Van Djick. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teori analisis wacana. Adapun perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis kerangka yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kerangka teks, kognisi sosial dan konteks sosial sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan kerangka teks.

⁵ Haryanto Hasan, *Content Analysis Terhadap Buletin Jum'ah Himmah IAIN Palangka Raya, Edisi Juli-Desember 2015*, Skripsi IAIN Palangka Raya, 69.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, dijelaskan bagaimana hal-hal yang terkait dengan komunikasi diskursif. Selanjutnya dihubungkan dengan wacana tentang Islam dan Nasionalisme yang ada di dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret sampai Agustus tahun 2017. *Discourse* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai wacana, yang dipergunakan di Indonesia dan negeri-negeri berbahasa melayu. Maka *discourse analysis* dapat diartikan sebagai analisis wacana.⁶

Istilah wacana (*discours, discourse*) dipopulerkan oleh Foucault dan merupakan konsep paling penting dalam pemikirannya. Wacana menurut Foucault bukanlah sebagai rangkaian kata atau proposisi dalam teks semata, melainkan sesuatu yang dapat memproduksi yang lain. Oleh sebab itu dalam analisis wacana hendaknya memepertimbangkan peristiwa bahasa dengan melihat bahasa dari dua segi, yaitu segi arti dan segi referensi. Hal ini bertentangan dengan strukturalisme dan hanya melihat bahasa sebagai sistem dan tidak mempertimbangkan pengalaman berbicara sebagai peristiwa bahasa.⁷ Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah. Elemen kekuasaan (*power*) juga dipertimbangkan dalam analisisnya.⁸ Relasi kekuasaan atau hegemoni dengan wacana adalah pola-pola akses terhadap wacana publik yang tertuju

⁶Mudjia Rahardjo, *Wacana Kebahasaan: Dari Filsafat Hingga Sosial Politik*. Malang: Cendekia, 2004), 15.

⁷Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 114.

⁸Aris Badara, *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 32.

pada kelompok-kelompok masyarakat. Secara teoritis bisa dikatakan adanya relasi antara suatu hegemoni dengan wacana bisa terlihat dengan jelas, maka kita membutuhkan hubungan kognitif dari bentuk-bentuk masyarakat.⁹

Analisis wacana sendiri menurut Menurut Nunan yang ditulis oleh Widyastuti Purbani, adalah studi mengenai penggunaan bahasa yang memiliki tujuan untuk menunjukkan dan menginterpretasikan adanya hubungan antara tatanan atau pola-pola dengan tujuan yang diekspresikan melalui unit kebahasaan tersebut. Analisis wacana model Nunan ini dilakukan melalui pembedahan dan pencermatan secara mendetil elemen-elemen linguistik seperti kohesi, elipsis, konjungsi, struktur informasi, dan tema untuk menunjukkan makna yang tidak tertampak pada permukaan sebuah wacana. Misalnya sebuah percakapan yang secara fisik tidak memiliki cohesive links sama sekali dapat menjadi wacana yang runtut dalam konteks tertentu. Sementara suatu kelompok kalimat yang memiliki cohesive links justru tidak atau belum tentu menjadi wacana yang runtut, hingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi cohesive link tidak menjamin keruntutan suatu wacana. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan mengenai fungsi setiap ujaran yang ada untuk memahami sebuah wacana.¹⁰

Pernyataan (proposisi) dalam sebuah wacana bertujuan untuk menyatakan sebuah arti atau makna, akan tetapi juga mengatakan sesuatu

⁹Teun Van Dijk, *Discourse and Society*, (London: Newbury Park and New Delhi: Sage, 1993), 249.

¹⁰Widyastuti Purbani, Analisis Wacana Kritis Dan Analisis Wacana Feminis, Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Metode Penelitian Berbasis Gender di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, tanggal 30 Mei 2009.

tentang referensi. Referensi inilah yang memperluas dimensi makna bahasa dan mempengaruhi sistem sosial budaya sampai pikiran manusia. Oleh sebab itu, wacana harus dilihat dalam satu kesatuan yang utuh. Foucault mengatakan bahwa sementara wacana dikonstruksi oleh bentuk diskursif atau *episteme*.¹¹

Menurut Roma Ulinuha, mengutip pandangan Fairclough (1997) mengenai CDA (*Critical Discourse Analysis*):

Initially explained the relationship between textual analysis and the sociocultural analysis, in that textual analysis can often give excellent insights about what is “in” a text, but what is absent from a text is often just as significant from the perspective of sociocultural analysis. The implicit content of the text, as Fairclough maintained, is a sort of halfway house between presence and absence.¹²

Sedangkan menurut Hilary Janks, yang juga mengutip pandangan Fairclough (1989,1995), ada tiga aspek yang berhubungan dalam dengan CDA (*Critical Discourse Analysis*, yaitu: Pertama: Analisis objek dengan kata-kata, tampilan, dan gambar. Kedua: Proses di mana objek dibuat dan diterima dengan tulisan, lisan, rancangan, bacaan, pandangan oleh subjek. Ketiga: Kondisi sejarah sosial untuk melakukan sebuah proses analisis wacana.¹³ Selain itu menurut Jurgen Habermas tujuan dari komunikasi diskursif atau analisis wacana adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi dibalik kata-kata dalam teks dan merupakan bentuk dari kekuasaan yang

¹¹Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, ... 115.

¹²Roma Ulinuha, *Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 2 No. 2, January 2013, 263.

¹³Hilary Janks, *Critical Discourse Analysis as a Research Toll*. University of the Witwatersrand, Johannesburg, South Africa. Vol. 18, No. 3, 1997. 329.

bersifat ideologis. Analisis wacana kritis juga bertujuan untuk memahami dan menjelajahi secara sistematis dari setiap keterkaitan antara praktik-praktik diskursif, teks, peristiwa, dan sosiokultural yang lebih luas.¹⁴

Adapun analisis wacana model Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial.” Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses diproduksinya sebuah teks.¹⁵ Menurut Van Dijk, wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Intinya ketiga dimensi ini direlasikan dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses bagaimana sebuah teks diproduksi, melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana mengenai suatu masalah yang terjadi dan berkembang di masyarakat.¹⁶

Selanjutnya sebagai upaya untuk membantu mendiskripsikan, memahami, serta menjelaskan penelitian dalam tesis ini, peneliti meminjam teori komunikasi diskursif (analisis wacana) model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana menurut Van Dijk adalah:

¹⁴Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*. (Bandung: Irama Widya, 2009), 53.

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), .73.

¹⁶Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), 224,

Critical Discourse Analysis (CDA) has become the general label for a study of text and talk, emerging from critical linguistics, critical semiotics and in general from socio-politically conscious and oppositional way of investigating language, discourse and communication. As is the case many fields, approaches, and subdisciplines in language and discourse studies, however, it is not easy precisely delimit the special principles, practices, aims, theories or methods of CDA.¹⁷

Van Dijk juga menjelaskan bahwa wacana adalah bangunan teoritis yang abstrak (*the abstract theoretical construct*) dengan begitu sebuah wacana belum dapat dilihat, namun teks adalah perwujudan wacana tersebut.¹⁸ Mengalisis wacana menurut Van Dijk tidak hanya dilakukan dengan struktur kebahasaan saja dan tidak hanya terepresentasikan dengan menganalisis struktur kebahasaan semata. Namun juga harus melihat konteks lahirnya dan bagaimana sebuah wacana itu diproduksi, terutama pada teks media yang dapat mudah memberikan pengabsahan pada sesuatu senormal mungkin.¹⁹

Model analisis ini, menurut peneliti cukup relevan dengan tema kajian penelitian. Teori ini dipergunakan oleh peneliti dalam mengalisis hal-hal terkait dengan isu-isu tentang Islam dan Nasionalisme yang terdapat dalam buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret sampai Agustus tahun 2017. Dengan demikian dalam melakukan sebuah analisis wacana terhadap sebuah teks media, tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata. Namun juga harus dilihat berdasarkan bagaimana sebuah teks

¹⁷Teun van Dijk, *Aims of Critical Discourse Analysis*, (Japan Discourse, 1995) Vol. 1., 17.

¹⁸Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, (Malang: Bayu Media, 2004), 4.

¹⁹Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, ... 125.

tersebut diproduksi juga harus diamati. Sehingga akan diperoleh sebuah pengetahuan kenapa teks tersebut bisa seperti itu.

Adapun teori komunikasi yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu: teori komunikasi massa model Dennis Mc Quail. Komunikasi Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu, *mass communication*, disingkat dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas kepada khalayak secara serentak, serta bersifat heterogen, tersebar, dan anonim.²⁰ Sedangkan menurut Dennis Mc Quail mengatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa adalah organisasi formal dan bukan hanya satu orang, dalam waktu singkat memberikan pengaruh kepada banyak orang secara serentak.²¹ Dengan demikian para penulis dalam buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya ini, menyampaikan isi pesan yang ditulis dalam teks tersebut kepada khalayak secara luas dan serentak melalui media, baik media cetak maupun elektronik untuk menjelaskan atau menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu sebuah metode yang dipergunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks. Pesan simbolik tersebut dapat berupa tema,

²⁰Ardianto dan Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar.*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), .31.

²¹Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 32.

atau ide pokok dari sebuah teks sebagai isu utama dan konteks sebagai isi laten.²² Menurut Creswell tujuan dari metode kualitatif adalah sebagai proses investigasi bagi peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, dan mengklasifikasikan objek penelitian, dan untuk memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu.²³ Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis wacana atau disebut CDA (*Critical Discourse Analysis*). CDA atau analisis wacana yaitu sebuah disiplin ilmu yang bertujuan memberikan penjelasan secara lengkap, serta kritik terhadap teks yang ditulis oleh penulis untuk menaturalisasikan sebuah wacana.²⁴

Hal-hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah teks-teks buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya tersebut selama edisi Maret sampai Agustus tahun 2017, tentang diskursus Islam dan Nasionalisme. Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan statistik deskriptif yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari sebuah variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan yang ada.²⁵ Selanjutnya data yang dikumpulkan sebelumnya dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan

²²Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 63.

²³Jhon Creswell, W, *Resecrh Design Pendekatan Kualitatif, Kuanitatatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)., 292.

²⁴Forough Rahimi dan Mohammad Javad Riasati, *Critical Discourse Analysis: Scrutinzing Ideologically-Driven Discourser*, *Internasionl Journal of Humanities and Social Science, Departemnt of Foreign Languages Shiraz Branch, Islamic Azad University Shiraz, Iran*. Vol.1 No.16: November 2011. 108.

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, ...169.

analisis *hermeneutik*. Secara bahasa (Yunani) *hermeneutika* memiliki tiga makna dasar, yakni mengungkapkan, menjelaskan dan menerjemahkan atau menganalisis wacana-wacana yang berkaitan dengan Islam dan Nasionalisme. Hal ini terwakili dengan satu kata kerja bahasa Inggris, *to interpret*, yakni menafsirkan atau menginterpretasikan.²⁶

Metode analisis wacana akan berusaha mengupas makna yang terselubung dari teks dalam sebuah tulisan. Menurut Wilhem Dilthey mengatakan bahwa metode ini sesuai dengan yang diterapkan pada ilmu *geisteswissenschaften*, yakni tentang kemanusiaan yang objeknya adalah ekspresi kehidupan meliputi pemahaman terhadap seni, aksi, dan tulisan.²⁷ Dalam hal ini seorang penafsir berusaha menyelam ke dalam pikiran seorang penyusun teks untuk dapat mengungkap makna dari teks yang ditulisnya.²⁸ Selanjutnya dari data yang peneliti peroleh, akan peneliti sajikan dalam bentuk naratif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Redaktur Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya tahun 2017. Sedangkan objek penelitiannya isi tulisan dari para penulis yang berkaitan dengan Islam dan Nasionalisme pada buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya

²⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), Cet. II, 314.

²⁷Richard E. Palmer, *Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer: Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, Pent. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 45.

²⁸Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 168.

edisi Maret sampai Agustus tahun 2017 dengan menggunakan metode analisis wacana (komunikasi diskursif).

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti peroleh dalam melakukan penelitian ini terbagi atas dua hal, yaitu: sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya tahun 2017, yang terdiri dari 26 judul tulisan dan terbit dalam kurun waktu antara bulan Maret sampai Agustus. Namun yang tidak semua dari ke 26 judul tersebut dijadikan sumber data. Judul yang membahas tentang isu Islam dan Nasionalisme, yang peneliti jadikan data untuk penelitian ini.

Sedangkan sumber data primer ialah data yang bersumber dari Polisi Daerah Kalimantan Tengah (POLDA Kalteng), Dewan Adat Dayak Kalimantan Tengah (DAD Kalteng), Lembaga Pendidik Islam (IAIN Palangka Raya), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kalimantan Tengah (DPRD Kalteng).

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti untuk mendapatkan data untuk melakukan penelitian ini, diperlukan teknik-teknik. Teknik yang dipergunakan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a). Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik yang kompleks dan sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting dalam teknik ini adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan cermat sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik observasi ini guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b). Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan seperti arsip buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret sampai Agustus tahun 2017. Selanjutnya hasil dari data ini peneliti pilih melalui analisis isinya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis wacana-wacana yang ada pada buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan Nasionalisme.

c). Wawancara

Selain observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data. Metode ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Selanjutnya

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

dengan mewawancarai beberapa pihak yang dianggap benar-benar mengetahui permasalahan penelitian. “Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula”.³⁰ Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai persepsi manusia, mendapatkan data mengenai kepercayaan manusia, mengumpulkan data mengenai perasaan dan motivasi seseorang/kelompok manusia, memperoleh data mengenai antisipasi ataupun orientasi ke masa depan dari manusia, memperoleh informasi mengenai perilaku manusia pada masa lampau dan mendapatkan data mengenai perilaku yang sifatnya sangat pribadi atau sensitif.³¹ Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara memiliki ciri khas yaitu adanya kontak langsung atau tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³² Terdapat beberapa keuntungan menggunakan wawancara terbuka, yaitu:

³⁰Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, Cetakan Keempatbelas*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 118.

³¹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), 67.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kesebelas, Bandung: Alfabeta, 2015), 74.

- 1) Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik untuk mendefinisikan dunia.
- 2) Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
- 3) Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.³³

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Teun Van Dijk. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Berikut penjelasan mengenai analisis data kualitatif.

a. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data yang pertama adalah analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data ini masih bersifat sementara karena akan berubah lagi setelah peneliti memasuki lapangan.

b. Analisis data selama di lapangan

Peneliti melakukan analisis jawaban hasil wawancara. Bila data yang jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

³³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Kedelapan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 182.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sugiyono menjelaskan model analisis Miles & Huberman sebagai berikut:

1.) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2.) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

3.) Interpretasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

Setelah data dipilih dan valid, selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis.

6. Validitas Data

Validitas keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

³⁴Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesebelas. (Bandung: Alfabeta). 121.

temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁵ “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.³⁶ Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara pada informan, selain itu peneliti juga membandingkan apa yang dikatakan informan dengan apa yang dikatakan sumber-sumber lain dan informan lain.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : **Pendahuluan**, merupakan bagian utama dari tesis ini, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teorits, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

³⁵*Ibid*,... 121.

³⁶*Ibid*,... 121.

- Bab II :** **Latar Sosial dan Keagamaan Masyarakat Pronvinsi Kalimantan Tengah,** merupakan lokasi bagi peneliti untuk dalam melakukan penelitian. Sedangkan tempat yang dijadikan peneliti untuk mendapatkan data adalah IAIN Palangka Raya, sebagai lembaga yang memiliki dan menerbitkan Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya.
- Bab III:** **Diskursus Islam dan Nasionalisme dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya,** dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana diskursus Islam dan Nasionalisme menjadi penting disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret samapai Agustus Tahun 2017.
- Bab IV:** **Isu-isu Islam dan Nasionalisme sebagai Komunikasi Diskurtif dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya,** dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme dalam Buletin Jum'at *Himmah* tersebut.
- Bab V:** **Penutup,** dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran-saran yang diperlukan untuk kemajuan dan kesuksesan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kalimantan Tengah adalah masyarakat yang multikultural, karena di dalamnya terdapat berbagai jenis suku, ras, budaya, bahkan agama. Islam adalah salah satu agama mayoritas di Kalimantan. Rasa nasionalisme memang harus tertanamkan kepada setiap individu, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dan cinta kepada negaranya. Agama Islam sebagai agama dakwah, selalu mengajarkan dan mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan serta mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik. Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya adalah satu jenis dakwah *bil qalam* yang dilakukan oleh seorang *da'i*. Perkembangan media yang sangat pesat saat ini, baik media elektronik, seperti: televisi, radio dan lain-lain, juga media cetak, seperti: majalah, buletin, tabloid, koran, dan lain-lain. Berdakwah dengan media cetak akan lebih efektif apabila misi dakwah yang disampaikan sesuai dengan sasaran.

Buletin masjid merupakan metode dakwah *bil qalam* yang dirangkai dalam bingkai jurnalistik Islami. Buletin adalah sebagai salah satu media cetak saat ini yang banyak digunakan oleh seorang *da'i* atau mubalig untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Buletin Jum'at *Himmah* yang dimiliki oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, adalah salah satu Buletin Jum'at yang ada di kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan

Tengah. Buletin ini merupakan salah satu sebagai media dakwah Islamiyah yang dimiliki Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sebagai media dakwah kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu penting diskursus tentang Islam dan Nasionalisme yang disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret-Agustus tahun 2017 dan untuk mengetahui cara komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme di Buletin Jum'at *Himmah* tersebut. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Isu penting diskursus yang disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya edisi Maret-Agustus tahun 2017 adalah tentang Islam dan Nasionalisme yang memfokuskan pada adanya fenomena radikalisme dan anti Pancasila. Penulis artikel memberikan arahan pengetahuan yang berdasarkan AL-Qur'an, Al-Hadist dan contoh sikap nabi Muhammad SAW dalam menerapkan konsep Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun konsep tersebut adalah sikap untuk saling menyayangi, menghormati, toleransi, menghargai, tidak menyebar fitnah demi mencapai kehidupan yang aman, rukun, damai dan sejahtera. Dengan menerapkan konsep Islam dalam kehidupan bermasyarakat maka diharapkan falsafah hidup *Huma Betang* dan Ideologi Pancasila dapat terwujud.
2. Cara komunikasi diskursif mendeskripsikan isu-isu Islam dan Nasionalisme di Buletin Jum'at *Himmah* dalam penelitian ini dianalisis dengan

menggunakan metode Teun Van Djick. Namun hanya memfokuskan pada tematik (teks), kognisi sosial dan dalam pandangan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relasi kuasa antara berbagai pihak yaitu POLDA Kalteng, Pemrov Kalteng, DAD Kalteng, dan Lembaga Pendidikan Islam sehingga antar pihak tersebut saling memperkuat dan saling mendukung agar tujuan hidup tercapai. Adapun metode komunikasi yang dilakukan oleh POLDA Kalteng, Pemrov Kalteng, DAD Kalteng, dan Lembaga Pendidikan Islam dengan para penulis Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka dalam penguatan Islam moderat yang ada di Kalimantan Tengah adalah jenis komunikasi tidak langsung menurut keberlangsungannya dan termasuk komunikasi tertulis dalam cara penyampaianya kepada masyarakat. Tema yang diangkat adalah tentang akidah, syariah dan akhlak. Hal tersebut sejalan dengan falsafah hidup *huma betang* yang bertujuan mewujudkan masyarakat aman, damai, rukun dan sejahtera. Namun, hadirnya kelompok-kelompok yang menginginkan ideologi hidup selain Pancasila dan semakin berkembangnya paham radikalisme semakin meresahkan masyarakat Kalimantan Tengah karena tidak sesuai dengan falsafah hidup masyarakat Kalimantan Tengah dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Analisis kognisi sosial yang membahas keadaan pribadi penulis buletin Jum'at *Himmah* tentang penilaiannya terhadap fenomena yang terjadi di Kalimantan Tengah yaitu munculnya kelompok radikalisme dan kelompok yang menolak ideologi Pancasila dan *Huma Betang*. Analisis kognisi sosial juga memberikan

penilaian bagaimana penulis buletin memahami peristiwa di sekitarnya. Tema Buletin Jum'at *Himmah* terbentuk karena fenomena yang terjadi dilapangan yaitu munculnya kelompok radikalisme dan kelompok yang menolak ideologi Pancasila dan *Huma Betang* muncul karena kognisi atau kesadaran mental diantara penulis. Dalam hal ini, penulis menganalisis masalah dengan menggunakan ilmu agama yang dimilikinya. Sebagai civitas akademika pada bidang agama, tentunya penulis dapat menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dengan falsafah yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan redaksi Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya agar meningkatkan kembali kualitas serta isi dakwah yang disampaikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya sebagai sarana dakwah, agar dakwah yang disajikan dalam Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kalimantan Tengah, tidak terkhusus kota palangka Raya. Selain itu, redaksi sebaiknya mengevaluasi ulang terhadap wacana yang dipublikasikan karena hasil observasi peneliti menunjukkan terdapat ketidaksesuaian antara arti ayat diambil dengan isi yang sebenarnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu mengambil tema sesuai dengan kejadian terkini sehingga dapat digunakan sebagai motivasi dan arahan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Komtemporer*. Jakarta: AMZAH. 2006.
- Anwar, Khairil dkk, *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai*, Palangkaraya: STAIN Palangkaraya & MUI, 2005.
- _____, *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai Edisi Revisi*, Banjarmasin: STAIN Palangka Raya bekerjasama dengan MUI, 2006.
- Ardianto dan Erdinaya, *Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Badara, Aris, *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Creswell W, Jhon *Resecrh Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darma Yoce Aliah, *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Irama Widya, 2009.
- _____, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Dijk, Teun Van, *Aims of Critical Discourse Analysis*, Japan Discourse, 1995, Vol. 1.
- _____, *Discourse and Society*, (London: Newbury Park and New Delhi: Sage, 1993), Vol 4.
- Departemen Pendidikan Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001.
- E. Palmer, Richard, *Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer: Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, Pent. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2006.

- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- John. M Echolis dan Hassan. S, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Malang: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Laporan Pelaksanaan Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya Tahun 2017.
- M Romli, A.Syamsul, *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press cetakan 1. 2003.
- Mahfud, Rois Al- *Islam Pendidikan Agama Islam*, Penerbit: Erlangga, 2011.
- McQuai, Denis I, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. IV, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Kedelapan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, Cetakan Keempatbelas*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015
- Rahardjo, Mudjia, *Wacana Kebahasaan: Dari Filsafat Hingga Sosial Politik*. Malang: Cendekia, 2004.
- Rani, Abdul, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, Malang: Bayu Media, 2004.
- Riff, Michael A, *Kamus Ideologi Politik Modern*. Terjemahan oleh M. Miftahuddin dan Hartian Silawati.. Jogjakarta., Pustaka Pelajar 1995.
- Rochmat, Saefur, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kesebelas, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2015.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tarantang, Jefry, *Makalah Hukum Adat: Hubungan Hukum Pancasila dengan Kebudayaan Huma Betang di Kalimantan Tengah*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016.
- Wijana, I. D. P dan Rohmadi, M. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2011.
- Yatim, Badri, *Bung Karno, Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. Soekarno, *Islam, Dan Nasionalisme*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Zaenuddin. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

B. Artikel

- Ajahari, *Hoax di Akhir Zaman*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 01/XV, 3 Maret 2017.
- El Bilad, Cecep Zakarias, *Antara Fanatisme dan Kesatuan*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 06/XV, 7 April 2017.
- Hartati, Hj. Zainap, *Membina Kerukunan Hidup Beragama*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 04/XV, 24 Maret 2017.
- HM, H. Abubakar, *Islam Sebagai Rahmatan Lil Alamin*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 09/XV, 28 April 2017.
- Iqbal. *Islam Agama Damai*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 03/XV, 17 Maret 2017.
- Husni M., *Membangun Harmonisasi Antara Umat Beragama*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 02/XV, 10 Maret 2017.
- Muslimah, Hj. *Merekat Ulang Persatuan*, Buletin Jum'at *Himmah* IAIN Palangka Raya, Edisi: 07/XV, 14 April 2017.

C. Jurnal

Abubakar HM, , “*Huma Betang dan Aktualisasi Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Dayak*”, *Humanika*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.

Anrial, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.

Forough Rahimi dan Mohammad Javad Riasati, Critical Discourse Analysis: Scrutinizing Ideologically-Driven Discourse, *Internasional Journal of Humanities and Social Science, Departemen of Foreign Languages Shiraz Branch, Islamic Azad University Shiraz, Iran*. Vol.1 No.16: November 2011

Hasan, Haryanto, *Content Analysis Terhadap Buletin Jum'ah Himmah IAIN Palangka Raya, Edisi Juli-Desember 2015*, Skripsi IAIN Palangka Raya..

Hilary Janks, Critical Discourse Analysis as a Research Tool. University of the Witwatersrand, Johannesburg, South Africa. Vol. 18, No. 3, 1997.

Mustafa, Nasip “Multikulturalisme dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari, 2014.

Nurhadi, Peran Diskursif Karya Sastra dan Media, *Jurnal Diksi FBS Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*. No.44, Januari 2006.

Ulinuha, Roma, Critical Discourse Analysis: Theory and Method In Social And Literary Framework, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 2 No. 2, January 2013.

Purbani, Widyastuti, *Analisis Wacana Kritis Dan Analisis Wacana Feminis*, Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Metode Penelitian Berbasis Gender di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, tanggal 30 Mei 2009.

_____, *Analisis Wacana/Discourse Analysis*, Paper dipresentasikan pada acara *Lokakarya Penelitian di UBAYA*, Surabaya, tanggal 28 Januari 2005.

D. Internet

Admin, Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Provinsi Kalimantan Tengah, dalam www.ardilamadi.blogspot.com. Diakses 20 Juli 2018.

_____, “11 Provinsi Terluas di Indonesia Terbaru dan Lengkap”, dalam www.faktadaerah.com. Diakses 20 Juli 2018.

Agusmincom, Sejarah Kalimantan Tengah, dalam infokalimantan.wordpress.com. Diakses 20 Juli 2018.

Kementrian Dalam Negeri, Daftar Luas 14 Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015, dalam www.informasipedia.com. Diakses 20 Juli 2018.

Pariyanto Marman, “Ketua DAD: Mari Rayakan Kerukunan di Kalimantan Tengah, Tolak Ideologi Anti Pancasila” dalam www.borneonews.co.id, diakses tanggal 19 Juli 2018.

Men

75 Unit
Berpasangan
Gratis
+ Uang Saku
& 40 Unit Sepeda Motor
HONDA



*Pajak undian di tanggung oleh penyelenggara

*Syarat dan Ketentuan berlaku

Di dukung oleh :



TRIO MOTOR PALANGKARAYA

Jl. A. YANI PALANGKA RAYA TELP. (0536) 3235777, 3238640 FAX. (0536) 3235778

HONDA Jelas lebih berkelas !



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
Jl. KS. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
Telp. (0536) 3220622
Palangka Raya

Menerima macam-macam Cotakan :

★ Kop Surat	★ Blanko	★ Faktur	★ Kartu Nama
★ Brosur	★ Lieflet	★ Kwitansi	★ Buku
★ Nota	★ Kalender	★ Head Cover	★ Oli

Undangan : Full Color/Eklusif-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre

Lembaga Penelitian
 Pengabdian
 Masyarakat (LP2M)-
 IAIN Palangka Raya

Penanggung Jawab:
H. Abdul Qodir
(Wakil Rektor I)

Redaktur:
Desi Erawati

Penyunting:
H. Khairil Anwar
Ajaharl

Sekretariat:
Hj. Puspita
Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
Jln. G. Obos
Komplek Islamic
Centre
Palangka Raya
Telp. (0536) 3222105

**BACALAH
KETIKA
KHATIB
TIDAK
SEDANG
KHUTBAH**

Bismillahirrahmanirrahim

HOAX DI AKHIR ZAMAN

Oleh : Ajahari

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Tarmidzi Rasulullah SAW. bersabda: "sesungguhnya mendekati hari kiamat akan ada beberapa fitnah, bagaikan potongan malam yang gelap, seorang laki-laki diwaktu pagi menjadi mukmin dan diwaktu sore menjadi kafir, diwaktu sore menjadi mukmin dan pagi pagi menjadi kafir. Dia menjual agamanya dengan kesenangan dunia yang sedikit." Melalui Hadis diatas Rasulullah menjelaskan bahwa akan tiba suatu masa kepada umat Islam, dimana pada masa itu akan muncul berberbagai fitnah, sehingga makin banyaknya fitnah yang beredar keadaan umat menjadi kehilangan arah, sangat sulit membedakan mana yang halal, mana yang haram. Kekacauan terjadi dimana-mana, tidak jelas lagi mana yang benar dan mana yang salah. Keadaan ini diilustrasikan oleh Rasulullah bagaikan potongan malam yang gelap. Kondisi umat saat itu tidak lagi memiliki prinsip dan komitmen dalam agamanya sehingga ketika waktu pagi ia bisa saja menajdi kafir dan ingkar dan diwaktu sore ia menjadi mukmin atau sebaliknya. Demi kerakusan dan kemewahan dunia ia rela menjual agamanya, ia putarbalikan fakta, fitnah dan adu domba sudah

menjadi alat yang sangat ampuh untuk meraup popularitas dan kekayaan. Ia halalkan segala cara untuk meraih impiannya dan tujuan hidupnya meskipun harus berhadapan dengan hukum-hukum Allah dan saudara muslim sendiri.

Muhammad Ash-Sahbuni menjelaskan bahwa yang dimaksud fitnah (hoax) disini adalah musibah, malapetaka, kerusakan-kerusakan disetiap tatanan kehidupan manusia dan cobaan-cobaan dalam hidup. Semuanya itu akan menimpa pada jiwa seseorang atau menimpa harta mereka anak-anak mereka dan bisa juga akidah/agama mereka. Fitnah bisa juga terjadi melalui perbuatan atau perkataan yang sifatnya mengadu domba satu sama lain, menjelek-jelakkan dengan membesar-besarkan masalah agar seseorang namanya dan harga dirinya menjadi jatuh ditengah-tengah masyarakat dan bahkan tidak dipercayai lagi oleh masyarakat dan penduduknya. Fitnah ini disengaja dilakukan dan dimanfaatkan oleh orang-orang munafik. Hal ini sangat berbahaya, karena akan

menimbulkan perselisihan, pertengkaran, permusuhan, peperangan bahkan dis-integrasi bangsa. Akhir-akhir ini kita sering membaca diberbagai media sosial, berita-berita hoax (bohong alias fitnah) yang sengaja disebarluaskan oleh pihak tertentu secara tidak bertanggung jawab dengan maksud-maksud tertentu. Hal ini termasuk perbuatan keji dan pekerjaan orang-orang munafik.

Islam sebagai agama yang mulia sangat tegas melarang pemeluknya untuk menyebarkan berita fitnah ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 191 yang artinya: "... dan fitnah itu lebih keras bahayanya dari pada pembunuhan." Islam juga memperingatkan kepada umatnya agar selektif dalam menerima berita dan melakukan tabayun (klarifikasi) lebih-lebih berita yang datang dari orang-orang fasik dan munafik. Allah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui

keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat [49]: 6).

Kehidupan dunia yang penuh dengan kemewahan serta keindahan dalam pandangan mata kerap kali membuat kita silau dan rela menggadaikan diri dan seluruh hidup kita untuk memperolehnya, padahal disisi Allah kehidupan dunia hanyalah permainan, perhiasan dan sesuatu yang memperdaya manusia dan bersifat sementara. Namun karena kerakusan dan penyakit hubbud dunya (cinta dunia) membuat orang sering menjadikannya sebagai tujuan akhir hidupnya dan menghalalkan segala cara termasuk dengan membuat berita hoax. Allah mengingatkan kita tentang hakikat kehidupan dunia dengan firman-Nya dalam surat Al-Hadid ayat 20 yang artinya: "... dan kehidupan dunia adalah tidak lain kecuali kehidupan yang memperdayakan."

Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi situasi seperti ini? Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah bersabda: "Cepat-

cepatlah kalian dengan amal yang baik, agar tidak terfitnah dengan kesenangan kehidupan dunia." Banyak orang yang terjerumus dalam perbuatan keji dan mungkar karena rakus dengan kehidupan dunia, akibatnya mata hatinya menjadi buta sehingga tidak dapat lagi membedakan mana yang hak dan mana yang bathil, al-Qur'an dan hadis nabi tidak lagi menjadi tutunan dalam hidupnya, akan tetapi nafsu syahwat dan angkara murkalah yang menjadi Tuhannya.

Untuk beramal yang baik tidak harus menunggu waktu, waktu yang sudah berlalu tidak akan dapat kembali lagi. Selagi ada kesempatan, jangan sampai kesempatan itu terbuang percuma. Isilah kesempatan itu dengan amal yang bermanfaat, lebih utama lagi dengan menjalankan kewajiban. Nabi mengingatkan: "Kerjakan lima kesempatan sebelum datang lima kesempatan, beramal yang baik selagi muda sebelum masa tua, selagi sehat sebelum sakit, selagi kaya sebelum miskin, selagi hidup sebelum matimu, selagi longgar sebelum sibukmu". Wallahu a'lamu bishshowab.



Berkah dari Honda

periode Program : Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERPASANGAN + HANG SAKU
40 UNIT SEPEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNGI : WIRO ANGGARA
0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
Jl. KS. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
Telp. (0536) 3220022
Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Lieflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : Full Color/Ekstrim-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre



Himmah

Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

MEMBANGUN HARMONISASI ANTARA UMAT BERAGAMA

Oleh : M. Husni

Kurang lebih sebulan Islam di nusantara yang yang lalu umat Islam Indonesia khususnya di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dikejutkan dengan banyaknya spanduk yang beredar atas nama umat Islam menolak kedatangan salah satu ulama Nasional sekaligus sebagai ketua organisasi keagamaan di Indonesia dan spanduk itu tidak menyertakan nama ormas yang bertanggungjawab. Bahkan ada spanduk yang terpasang di Pulau Jawa berisikan "Wayang Kulit bukan Budaya Islam" ini jelas sekali ada pihak-pihak yang ingin memperkeruh suasana antara umat muslim dan non muslim, sepertinya mereka tidak membaca sejarah tersebarnya Islam di nusantara yang dipelopori oleh para Wali Songo yang menggunakan wayang kulit sebagai media dakwah Islam. Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamiin, hadir dengan seperangkat ajaran yang penuh toleran dan bahkan memerintahkan umatnya untuk berlaku baik dan menjunjung nilai-nilai keadilan sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Suratal-Mumtahanah ayat 8, yang artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian
dan Pengabdian
Masyarakat (LP2M)
IAIN Palangka Raya

Penanggung jawab:
Ibnu Elmi A.S. Pelu
(Rektor)

Redaktur:
Abdul Aziz

Penyunting:
Ajahari
Abdul Helim

Sekretariat:
Iqbal
Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
Jln. G. Obos
Kompleks Islamic
Centre
Palangka Raya
CP. 0852-4930-3208

**BACALAH
KETIKA
KHAṬIB
TIDAK
SEDANG
KHUTBAH**

adil." [QS. al-Mumtahanah: 8]

Firman Allah SWT di atas, menampilkan kesan keliru tentang memusuhi non-muslim dari semua golongan, melainkan ayat tersebut menggariskan prinsip dasar hubungan antara kaum muslim dan non-muslim dengan cara membangun sikap toleran, demikian penjelasan Prof. Quraish Shihab seorang mufassir terkemuka di Indonesia. Selanjutnya Sayyid Quthb, pengarang Kitab Fi Zilal al-Qur'an menjelaskan, sesungguhnya Islam adalah agama perdamaian, akidah kasih sayang, undang-undang yang bertujuan menaungi seluruh kawasan di bawah panji yang teduh dan indah bagi umatnya, bermaksud membumikan sistemnya dan berkeinginan mengumpulkan umat manusia di bawah panji Islam dalam keadaan saling bersaudara, serta membangun sikap saling kenal-mengenal dan mencintai satu sama lainnya. Dengan begitu, sebenarnya tidak ada aral melintang untuk menuju ke sana, kecuali kejahatan para musuh-musuh Islam dan pengikut-pengikutnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fakta sejarah yang menunjukkan bahwa wilayah Islam yang terbentang kekuasaannya di

belahan Timur hingga Barat, yang pada saat itu pula masyarakat Islam hidup berdampingan dengan non-muslim tetap aman dan damai sentosa. Tidak seorang muslim pun yang melanggar hak atau kehormatan mereka, juga tak seorang muslim pun yang bersikap tamak dan merampas harta mereka. Oleh karenanya, hal ini perlulah kita tanam dan aplikasikan dalam diri dan kehidupan setiap insan dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat Islam maupun bangsa Indonesia.

Menghadapi perkembangan masyarakat yang terjadi sekarang ini semakin cepat disertai perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan bertingkat, maka semakin menambah pula mudahnya kontak yang tidak terbatas antar wilayah di dunia. Pada wacana kerukunan hidup antar umat beragama, muncul suatu istilah yang lahir pada zaman Orde Baru dengan tujuan terciptanya keamanan antar umat dan negara, yang kemudian dikenal dengan istilah "Tri Kerukunan". Istilah tersebut menjelaskan dan mengatur tentang sikap: "Kerukunan Intern Umat Beragama, Kerukunan Umat Antar Beragama dan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah". Hal ini

Isi cetakan diluar tanggung jawab percetakan

merupakan usaha pemerintah dan bangsa Indonesia dalam menciptakan kerukunan demi terwujudnya hubungan harmoni antaragama.

Dalam hal tersebut, Islam menjamin seluruh hak ahli zimah (orang yang mendapatkan perlindungan Islam) yang hidup di wilayah umat Islam termasuk di Indonesia serta menjamin keamanan dan ketentraman hidup maupun hak-haknya. Rasulullah SAW. menegaskan melalui sabdanya yang artinya: "Barangsiapa menzalimi seorang yang berada di bawah tanggungan (perlindungan Pemerintah Islam), atau membebaninya di luar kemampuan, atau mengambil sesuatu tanpa keikhlasan, aku adalah penantangannya di hari Kiamat." [HR. Abu Daud]. Allah SWT juga telah berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 256, yang artinya: "Tidak ada paksaan untuk agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." [QS. al-Baqarah : 256].

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa untuk menjalin hubungan yang harmoni dalam metode Islam tidak menggunakan cara-cara kekerasan, kebencian maupun intoleran.

Melainkan Islam membebaskan kepada non-muslim untuk melaksanakan urusan dan hak-haknya di dunia. Hal tersebut dimaksudkan agar ketentraman dan kedamaian di dunia khususnya di Indonesia tetap terjaga, persatuan dan kesatuan akan tercipta, rakyat pun akan hidup sejahtera. Demikian penjelasan Allah demi menciptakan hubungan harmoni antara umat Islam dengan non Islam.

Pada akhirnya, untuk menjaga hubungan harmoni antar umat muslim maupun non-muslim diperlukan sikap saling bertoleransi antar sesama, sikap saling menghargai terhadap hak-hak kebebasan beragama dan menghormati segenap urusan mereka dalam hubungan perdata. Apabila sikap tersebut dilaksanakan oleh semua komponen masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara insya Allah hubungan harmoni akan tercipta rakyat pun akan hidup bahagia dan damai sentosa. Amin ya rabbal'alamin.

Berkah dari Honda



Periode Program : Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERPASANGAN HANG SAKU
40 UNIT SEPEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNGI : WIRO ANGGARA
0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
Jl. K5. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
Telp. (0536) 3220022
Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Leaflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : Full Color/Ekuit-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre



Himmah

Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

ISLAM AGAMA DAMAI

Oleh : Iqbal

Islam merupakan agama yang diturunkan untuk menjadi ajaran bagi umat manusia agar selamat dunia maupun akhirat. Islam dalam bingkai yang lebih luas, berarti seluruh agama yang diturunkan oleh Allah melalui para Nabi-Nya untuk selanjutnya disampaikan kepada umat manusia, yang biasanya disebut sebagai agama samawi. Islam dalam pengertian yang lebih kecil berarti agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk selanjutnya disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan, dan kemudian dilaksanakan oleh umat manusia agar mereka selamat dunia maupun akhirat.

Pada pengertian pertama, Islam bisa diartikan bahwa apapun nama dari sebuah agama samawi itu tidak masalah, yang penting adalah agama tersebut datang dari Tuhan sebagai kebenaran yang mutlak. Setiap agama samawi memiliki kitab masing-masing dan memiliki syariat masing-masing. Namun menjadi persoalan adalah apakah manusia dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka selamat dunia sampai akhirat.

Subtansi dari sebuah agama samawi pada dasarnya mengajarkan kebaikan, dan melarang keburukan. Boleh dikatakan bahwa semua agama, utamanya agama samawi melarang umatnya untuk berbuat keburukan

Ditortbitkan oleh:
Lembaga Penelitian
dan Pengabdian
Masyarakat (LP2M)
IAIN Palangka Raya

Penanggung jawab:
Ibnu Elmi A.S. Pelu
(Rektor)

Redaktur:
Abdul Aziz

Penyunting:
Ajahari
Abdul Helim

Sekretariat:
Iqbal
Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
Jln. G. Obos
Kompleks Islamic
Centre
Palangka Raya
CP. 0852-4930-3208

**BACALAH
KETIKA
KHATIB
TIDAK
SEDANG
KHUTBAH**

yang dapat mencelakakan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada pengertian kedua, Islam bisa diartikan sebagai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang ajarannya dituangkan kedalam sebuah kitab Alquran. Alquran merupakan kitab petunjuk yang diyakini umat Islam sebagai penyempurna dari ajaran-ajaran terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terdapat di dalam kitab-kitab samawi sebelumnya disempurnakan di dalam Alquran..

Jadi boleh dikatakan bahwa pada pengertian pertama maupun pengertian kedua menunjukkan bahwa memang Islam maupun agama samawi yang lain adalah bersaudara, karena sumber ajaran berdasar pada sumber yang satu yaitu Allah SWT. Setiap Muslim wajib mengimannya kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah tersebut.

Islam sebagai rahmatan lil'alamiin

Islam adalah agama yang membawa kasih sayang terhadap seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Islam baik pengertiannya secara luas maupun secara sempit, selalu mengajarkan kasih sayang terhadap siapa saja yang ada di muka

bumi. Hal ini terbukti pada saat peperangan yang terjadi di zaman Nabi SAW dan para sahabat. Dikala mereka ingin berperang, mereka terlebih dahulu mengevakuasi para anak-anak dan orang tua, sedangkan bagi mereka yang ingin memerangi Nabi Muhammad, maka mereka dipersilahkan untuk maju dan berhadapan dengan Nabi serta kaum Muslimin di zaman itu.

Demikianlah gambaran betapa Islam menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Allah berfirman yang artinya: *"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, Karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (Q.S Al-Baqarah [2] 190). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam tidak diperbolehkan memerangi umat lain sepanjang umat lain tidak mengganggu umat Islam, bahkan Allah menegaskan bahwa umat Islam didalam memerangi musuh tidak diperbolehkan membunuh mereka secara berlebihan dalam arti kaum Muslimin hanya diperbolehkan membunuh orang yang memerangi Islam. Allah berfirman yang artinya :

"... dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)." (QS. al-An'am [6] 151)

Dalam sejarah, Rasulullah telah memberikan etika bagaimana etika seorang muslim dalam berperang. Beliau melarang kaum Muslimin membunuh anak-anak, wanita hamil, orang lanjut usia, para pendeta serta melarang menghancurkan tempat-tempat ibadah. Bahkan Rasulullah melarang merusak lingkungan selama perjalanan menuju medan perang. Beliau hanya mengizinkan memerangi orang-orang yang secara nyata memerangi Islam. Demikian Islam menjaga etika kedamaian bahkan dalam peperangan sekalipun.

Secara konsep Islam telah mengatur sedemikian rupa ajarannya agar bisa dipedomani oleh umatnya. Pertanyaan adalah mampukah umat Islam menjalankan ajaran agamanya serta menghormati ajaran agama lain? Ketika Allah berfirman *"innad diina indalāhil Islam"* ayat ini

sebenarnya memiliki substansi untuk menguatkan akidah umat Islam. Bukandipakai untuk menyalahkan agama lain apalagi untuk menghujat dan menghina agama lain. Kehadiran Islam hendaknya menjadi penentram bagi umat-umat lain, sehingga tercermin bahwa agama Islam memang adalah agama kedamaian. Sejarah mencatat bahwa Rasulullah telah memperlihatkan contoh bagaimana beliau memimpin Kota Madinah dengan berbagai macam agama di dalamnya. Beliau memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain di dalam pemerintahan Islam.

Islam telah menggariskan sebuah ajaran yang sifatnya tidak memaksa. *"lā ikrāha fī ad-Dīn"* (tidak ada paksaan didalam beragama). Artinya bahwa orang meyakini Islam lahir dari sebuah kesadaran yang tinggi dan merupakan kebutuhan. Sebab apapun namanya jika dipaksa akan berakibat tidak baik pada akhirnya. *Allahu a'lam bis shawab*

Berkah dari Honda

Periode Program : Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERPASANGAN HANGSAKU
40 UNIT SEPEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNGI : WIRO ANGGARA
 0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
 Jl. K.S. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
 Telp. (0536) 3220022
 Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Lieflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : Full Color/Ekstrif-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
 Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre



Himmah

Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

MEMBINA KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA

Oleh : Hj. Zainap Hartati

Kerukunan sering disebut juga dengan istilah toleransi. Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "tolerance" berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan 'toleransi' dengantasamuh yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.

Adanya toleransi (tasamuh), karena Allah SWT menciptakan umat manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dalam berbagai ragam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." Demikian juga dalam Q.S. Yunus ayat 99 Allah SWT berfirman: "dan jika kamu Tuhannya menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"

Beragam suku, bangsa, warna kulit, bahkan secara

**BACALAH
KETIKA
KHA
TIB
TIDAK
SEDANG
KHUTBAH**

fisik berbeda diciptakan Allah SWT, tiada lain agar saling kenal-mengenal dan saling tolong-menolong. Tafsiran ayat ini (dalam *Shafatutafasir*) bahwa: "Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang bertaqwa kepada-Nya".

Perbedaan pada sisi agama menggunakan istilah toleransi antar umat beragama, dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan tata cara sendiri yang dibebankan serta menjadi tanggungjawab orang yang memeluknya.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah

keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam *m a s a l a h* kemasyarakatan/kemaslahatan umum. Mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan 2 (dua) pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara *vertikal* (dengan sang *khaliq*) dan hubungan secara *horizontal* (antar sesama umat beragama) dalam bentuk toleransi. Hubungan secara vertikal telah tegas disebutkan dalam Q.S. Al-Kafirun yang nampak pada ayat 6 (*Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku*). Ayat tersebut mempertegas tentang akidah tauhid (dalam agama Islam) dengan agama lainnya tidak dapat didamaikan, perdamaian atau toleransi hanya dalam muamalat (*hablum-minannaas*). seperti kerjasama dalam hal kemanusiaan. Islam menganjurkan untuk bekerjasama (*ta'awun*) dalam hal kebaikan, dengan siapa saja, tanpa batasan ras, bangsa maupun agama. Islam juga mengajarkan untuk hidup bersaudara karena pada hakikatnya manusia adalah bersaudara

Isi belakan diluar tanggung jawab pencetakan

(*ukhuwah*). Namun demikian, dalam akidah tauhid tidak mengenal apa yang disebut dengan *cynscritisme* yang berarti sesuai-menyesuaikan, seperti menyembah berhala dengan sembahyang dan sebagainya.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh saling curiga mencurigai dan saling berprasangka. Perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama dapat direalisasikan dengan cara: (1) setiap penganut agama mengakui *eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak azasi penganutnya*; (2) dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai, dengan cara pertama setiap pemeluk agama tidak mencemoohkan ajaran masing-masing, karena keyakinan dan keimanan yang dianut sesuai dengan tuntunan agama yang diyakini, tidak layak agama yang satu mencampuri ajaran agama lainnya dengan kaca

mata masing-masing dimana hal ini bisa menimbulkan kecurigaan bahkan lebih parah saling bermusuhan karena dianggap menghina ajaran agama lainnya. Cara kedua adalah memberikan kebebasan beragama, kebebasan beribadah pada agama lainnya, bukan saling menghalangi dan memutus aktivitas agama satu dengan lainnya sesuai dengan aturan yang ada. Toleransi pada dasarnya menginginkan agar umat beragama bisa hidup secara rukun dan damai, agar masyarakat bersikap lapang dada dalam menerima perbedaan antar umat beragama, saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah masing-masing agama dan tidak saling mengganggu. Kenabian dan kerasulan Muhammad SAW tidak hanya untuk salah satu umat saja, akan tetapi untuk seluruh alam. Kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, bukan berarti mengikuti ajaran agama lainnya melainkan sikap saling menghormati antar sesama pemeluk agama sehingga hal ini dapat menghindari konflik baik fisik dan non fisik. Dengan demikian, semoga dapat diwujudkan negara yang aman, damai dan tentram dalam bingkai kebhinekaan. amin.

Berkah dari Honda



Periode Program : Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERPASANGAN HANG SAKU
40 UNIT SEPEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNGI : WIRO ANGGARA
 0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
 Jl. KS. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
 Telp. (0536) 3239023
 Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Lieflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : Full Color/Eklurif-Biaya

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
 Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre



Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

ANTARA FANATISME DAN KESANTUNAN

Oleh : Cecep Zakarias El Bilad

Diserikan oleh
 Lembaga Penelitian
 dan Pengabdian
 Masyarakat (LP2M)
 IAIN Palangka Raya

Penanggung jawab:
 Ibnu Elmi A.S. Pelu
 (Rektor)

Redaktur:
 Abdul Azis

Penyunting:
 Ajahari
 Abdul Helim

Sekretariat:
 Iqbal
 Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
 Jln. G. Obos
 Komplek Islamic
 Centre
 Palangka Raya
 CP. 0852-4930-3208

**BACALAH
 KETIKA
 KHATIB
 TIDAK
 SEDANG
 KHUTBAH**

Pada abad 7-8 M, hidup seorang ulama saleh bernama Hasan al-Basri. Dikisahkan dalam kitab *al-Imtā' wa al-Muānasah*, beliau bertetangga dengan seorang Nasrani. Ia memiliki kamar kecil di loteng rumahnya, yang atapnya bersambung dengan atap rumah Syekh Hasan. Ternyata, di saluran kamar kecilnya itu ada yang bocor dan airnya menetes ke dalam kamar Syekh Hasan. Diletakkannya sebuah wadah untuk menampung tetesan air dari kamar kecil itu dan beliau tidak mengeluh atau memberitahukannya.

Suatu hari Syekh jatuh sakit, tetangganya itu pun datang menjenguk. Setelah beberapa saat, ia merasa aneh melihat ada air menetes dari atas kamar Syekh. Dengan seksama ia memperhatikan. Ternyata air kencing! Ia pun langsung mengerti bahwa air kencing itu merembes dari kamar kecilnya. Ia merasa sangat bersalah, lalu memberanikan diri bertanya, "Syekh, sejak kapan anda bersabar atas tetesan air kencing kami ini?" Beliau tidak mau menjawab, tapi ia terus mendesak, "Syekh, katakanlah jujur, sejak kapan?" Dengan nada parau, Syekh pun menjawab, "sejak dua puluh tahun yang lalu." Ia tersentak mendengar jawaban itu. "Kenapa anda tidak memberitahuku?" Syekh Hasan menjawab, "Nabi kami mengajarkan

untuk memuliakan tetangga. Beliau bersabda, *"Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah dia memuliakan tetangganya."* Seketika itu, ia pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan ia beserta keluarganya masuk Islam.

Fanatisme Agama

Membaca kisah semacam ini begitu penting. Terlebih saat Islam sering dicitrakan horor seperti sekarang ini. Bukan karena ajaran-ajarannya, tapi karena sejumlah faktor seperti sikap fanatik yang intoleran dari sebagian pemeluknya. Dalam KBBI, fanatik bermakna kuatnya keyakinan seseorang pada suatu ajaran/kepercayaan tertentu. Maka sejatinya, setiap orang beragama memang harus fanatik pada agama yang dipeluknya. Dalam arti generik ini, fanatisme itu sah bagi siapapun umat beragama, bahkan merupakan fondasi keberagamaan seseorang. Pada tataran ini, seorang pemeluk agama mesti meyakini agama yang dianutnya itu sebagai yang paling benar. Entah itu berdasarkan hasil perenungan yang mendalam, dialog yang intensif dengan pemeluk agama lain, ataukah sekadar

keyakinan yang diwariskan turun-temurun.

Pada kenyataannya, fanatisme agama terkadang bisa membuahkan sikap intoleran. Keyakinan bahwa agamanya yang paling benar tak jarang melahirkan sikap benci, sinis atau kurang menghargai agama-agama lain. Sikap inilah yang harus diwaspadai para pemeluk agama, sebab jika dibiarkan akan menciptakan ketidakharmonisan di masyarakat. Dalam arti generik ini, fanatisme sebenarnya diajarkan dalam Islam. Setiap Muslim diwajibkan membenarkan kerasulan Nabi Muhammad SAW dan risalah yang dibawanya. Allah bahkan menegaskan, *"Sesungguhnya agama yang diridhai Allah hanyalah Islam."* (QS. Ali Imran: 19). Ayat ini menegaskan kebenaran pada agama-agama lainnya. Hanya Islam yang benar, dan setiap muslim tentunya wajib mengimaninya. Namun ini tidak untuk dipahami sebagai ajakan untuk merendahkan atau membenci agama lain, sebab Islam juga melarang keras segala bentuk intoleransi dalam agama. Ajakan/dakwah Islam harus sebisa mungkin bersih dari unsur-unsur pemaksaan apalagi cacik-maki. Allah

berfirman: *"Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentu berimanlah semua manusia di muka bumi. Maka apakah Engkau (Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka semua menjadi orang-orang yang beriman?"* (QS. Yunus: 99). Ayat ini memberi pesan bahwa dakwah agama itu, hanya dalam kerangka memberi peringatan. Selebihnya, yakni beriman atau kufur, menjadi wilayah prerogatif Allah. Jika Dia berkehendak, seseorang akan beriman meski hanya dengan sekali peringatan saja. Sebaliknya, upaya pemaksaan bagaimanapun akan sia-sia jika Allah tidak menghendakinya beriman.

Kesantunan

Mendakwahkan agama ialah tugas setiap muslim, namun untuk melakukannya tak cukup sekadar bermodal fanatisme. Ia perlu juga berbekal diri dengan kesabaran dan kesantunan. Dengan itu, kegiatan dakwah akan terhindar dari segala bentuk pemaksaan, kebencian terlebih cacik-maki pada ajaran agama lain. Nabi SAW sendiri pernah memberikan teladan. Dalam kitab *as-Sirah an-Nabawiyah*, Ibnu Hisyam diceritakan, suatu hari Nabi kedatangan 60 orang Nasrani dari

Najran, sebuah kota di jazirah Arab di dekat Yaman. Saat itu Nabi tengah mengerjakan shalat ashar bersama para sahabat di masjid. Mereka bermaksud mengajak dialog tentang agama yang dibawa Nabi.

Singkat cerita, tibalah pula waktu ibadah untuk para tamu Nasrani itu. Mereka meminta izin untuk beribadah di dalam masjid. Para sahabat pun gusar dengan permintaan itu. Namun Nabi dengan lapang dada berkata, *"biarkan saja"*, mereka pun beribadah di dalam masjid. Masih banyak kisah lainnya dari para pendahulu kita terkait kesantunan ini dalam berdakwah. Kisah Hasan al-Basri dan tetangga non muslimnya itu misalnya, mengandung pesan bahwa seorang muslim bisa bertetangga dengan siapa saja tak terkecuali dengan yang berbeda agama. Demi keharmonisan, ia wajib bergaul secara santun sebagaimana Islam ajarkan, namun tanpa mengusik keyakinan masing-masing. Sebab, dalam kesantunan terkandung nilai dakwah. Ajakan lisan mungkin bisa mengusik keharmonisan, maka pesan dakwah bisa disampaikan melalui kesantunan sikap dan perbuatan.

Berkah dari Honda



Periode Program : Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERSAMAAN WANG SAKU
40 UNIT SEPEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNGI : WIRO ANGGARA
 0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
 Jl. K.S. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
 Telp. (0536) 3220022
 Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Lieflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : Full Color/Ekstris-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
 Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre



Himmah

Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

ISLAM SEBAGAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Oleh : H. Abubakar HM.

Islam diturunkan ke bumi untuk menjadi rahmah bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin), agar manusia dapat hidup rukun antar sesama dengan penuh kecintaan, keceriaan, kedamaian dan kesejahteraan sebab ciri utama yang dibangun melalui pesan al-Qur'an adalah kasih sayang antar sesama. Dalam al-Qur'an Surah Al Anbiya' ayat 21 Allah berfirman artinya: "Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta." Begitu juga dalam Surat Saba' ayat 28 Allah menegaskan artinya: "Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." Dua ayat di atas mengisyaratkan Islam sebagai agama yang membawa pesan-pesan perdamaian bagi seluruh alam dalam membangun interaksi sesama manusia, selalu mengedepankan nilai-nilai universal dalam memperkuat fondasi kehidupan yang lebih baik, karena ajaran Islam mengatur seluruh lingkup kehidupan manusia baik individu, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan manusia seperti kehidupan spiritual, pendidikan, kesehatan,

Diterbitkan oleh:
 Lembaga Penelitian
 dan Pengabdian
 Masyarakat (LP2M)
 IAIN Palangka Raya

Penanggung jawab:
 Ibnu Elmi A.S. Pelu
 (Rektor)

Redaktur:
 Abdul Aziz

Penyunting:
 Ajahari
 Abdul Helim

Sekretariat:
 Iqbal
 Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
 Jin. G. Obos
 Komplek Islamic
 Centre
 Palangka Raya
 CP. 0852-4930-3208

**BACALAH
 KETIKA
 Khatib
 TIDAK
 SEDANG
 KHUTBAH**

lingkungan, ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin sejalan dengan sifat ketuhanan dalam Islam yang menyatakan bahwa Allah memiliki sifat rahmah (sifat kasih), seperti ditegaskan dalam surah al-An'am ayat 12, artinya : *"Katakanlah kepunyaan siapakah yang ada di langit dan di bumi? katakanlah Kepunyaan Allah Dia telah menetapkan atas dirinya kasih sayang."* Penegasan Allah tersebut menunjukkan bahwa sifat dasar Allah SWT. adalah cinta- kasih. Sifat-sifat yang lain dan perbuatan-perbuatan-Nya didasarkan pada sifat dasar itu, sehingga ketika memperkenalkan sifatnya dalam al-Fatihah, surat pertama dan bagian dari al-Qur'an yang paling banyak dan sering dibaca umat Islam, Allah sampai dua kali menyebut sifatnya sebagai Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dalam ayat pertama sebagai pengenalan dan pada ayat ke tiga sebagai penegasan cinta kasihnya dalam menciptakan dan memelihara alam semesta.

Paradigma itu juga sejalan dengan paradigma kerasulan Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh

Allah SWT. untuk menyebarkan risalah dan memperkuat komitmen keimanan dalam kehidupan sebagai landasan pengabdian kepada-Nya secara tulus tanpa pamrih, sehingga hasil yang dicapai diperoleh secara maksimal untuk mendapatkan nilai pengabdian yang juga maksimal. Membangun rasa kasih sayang antara sesama makhluk merupakan wujud nyata dari pengabdian yang tulus untuk dijadikan model bagi kehidupan manusia di atas alam ini, karena nilai-nilai hakiki seperti itulah yang mestinya ditumbuhkembangkan secara geneologis bagi generasi-generasi selanjutnya untuk menjadi contoh yang patut dikedepankan, sekaligus kebutuhan untuk membangun kesadaran dan keinsyafan yang hakiki dalam mengimpelementasikan nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Pesan-pesan moral inilah yang harus semakin memperkuat kesadaran keimanan kita kepada Allah SWT. dalam menapaki kehidupan sampai akhir hayat dan ini pula nilai dasar yang harus semakin diperjuangkan secara berkelanjutan.

Rasulullah juga diutus untuk menebarkan rahmah. Islam

rahmatan lil 'alamin, nampak dalam seluruh kepribadian Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir. Ajaran yang disampaikan dan kepribadian beliau adalah rahmah bagi seluruh umat manusia. Kehidupan beliau mencerminkan kesempurnaan penerapan Islam dan pembawa rahmah dalam kehidupan keluarga. Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa dengan rahmah dapat terpenuhi hajat hidup manusia untuk meraih ketenangan, ketentraman serta mewujudkan karakter kejujuran, keadilan, kesetaraan, saling tolong menolong dengan landasan taqwa kepada Allah SWT.

Membangun nilai-nilai kasadaran kemanusiaan yang hakiki melalui format kasih sayang merupakan modal dasar yang harus terus dielaborasi untuk memperkuat semangat dan motivasi manusia, sehingga kesadaran kemanusiaan yang dibangun selalu berorientasi kepada nilai-nilai pengabdian dan pada akhirnya bernilai ibadah kepada Allah SWT. Jika kesadaran, semangat dan motivasi telah terbangun dengan mapan, maka dengan sendirinya akan melahirkan semangat baru yang mendorong

tumbuh dan berkembangnya kekuatan yang bersumber dari dalam diri manusia sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Upaya memperkuat nilai-nilai kasih sayang dalam interaksi antar manusia akan selalu menjadi modal kekuatan bagi terwujudnya kesadaran yang lebih dalam melalui berbagai upaya maksimal, sehingga diperlukan kolaborasi nilai-nilai kebaikan dalam bingkai kehidupan untuk memberi warna dan kekuatan penopang dalam gerak langkah kehidupan manusia. Jika pembentukan nilai-nilai kasih sayang yang bersifat universalitas tergambar secara utuh dalam sikap dan perilaku keseharian manusia, maka dapat menjadi modal dasar bagi terwujudnya kepribadian yang paripurna, yakni nilai kasih sayang sebagai kekuatan pendukung kehidupan manusia. Itulah makna hakiki Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin, jauh dari hingar bingar dan caci maki yang kerap menerpa kehidupan manusia akhir-akhir ini karena sifat rahmah yang ada pada manusia semakin terkikis oleh gesekan globalisasi yang melanda kehidupan manusia.

Berkah dari Honda



Periode: Desember - Februari - Juli 2017

MENANGKAN!!!

35 PAKET UMROH BERPAJANGAN WANG SAKU
40 UNIT SEEDA MOTOR HONDA



TRIO MOTOR PALANGKA RAYA

Jl. A. Yani No. 61 (Seberang Polisi Militer) Telp. 0536-3235777

Info Lebih Lanjut, HUBUNCI : **WIRO ANGGARA**
0853 5000 0046



CV. YUKI JAYA

Percetakan Offset
Jl. K.S. Tubun (Simpang 4 Lampu Merah)
Telp. (0536) 3226022
Palangka Raya

Menerima macam-macam Cetakan :

- | | | | |
|-------------|------------|--------------|--------------|
| ★ Kop Surat | ★ Blanko | ★ Faktur | ★ Kartu Nama |
| ★ Brosur | ★ Lieflet | ★ Kwitansi | ★ Buku |
| ★ Nota | ★ Kalender | ★ Head Cover | ★ Dll |

Undangan : full Color/Ekstrak-Biasa

Redaksi Buletin Jum'at Himmah menerima artikel, info/pengumuman, iklan dan lain-lain.
Hubungi Redaksi di LP2M IAIN Palangka Raya Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre.



Media Dakwah Islamiyah IAIN Palangka Raya

Bismillahirrahmanirrahim

MEREKAT ULANG PERSATUAN

Oleh : Hj. Muslimah

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian
dan Pengabdian
Masyarakat (LP2M)
IAIN Palangka Raya

Penanggung jawab:
Yonu Elmi A.S. Pelu
(Rektor)

Redaktur:
Abdul Aziz

Penyunting:
Ajahari
Abdul Helim

Sekretariat:
Iqbal
Rahmat Riyadi

Alamat Redaksi:
Jln. G. Obos
Komplek Islamic
Centre
Palangka Raya
CP. 0852-4930-3208

**BACALAH
KETIKA
KHAṬIB
TIDAK
SEDANG
KHUTBAH**

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang sangat berbeda dan memiliki keunikan tersendiri jika dibanding dengan bangsa-bangsa lain, di antara perbedaan yang paling dominan adalah memiliki keragaman agama yang paling beragam. Memiliki agama yang berbeda dan dilindungi oleh negara serta dijamin untuk menjalankan ajaran agama masing-masing, memiliki suku dan golongan dengan berbagai karakter dan keunikan tersendiri, memiliki budaya yang beraneka warna dan, keberagaman yang lainnya. Tidak hanya jumlahnya yang beragam, tetapi keberadaannya pun tersebar di pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke.

Ilustrasi tersebut

menggambarkan betapa kaya dan kuatnya Indonesia dengan kemajemukannya. Fakta ini sudah barang tentu merupakan modal dasar pembangunan dan menjadi kekuatan untuk menuju kejayaan Indonesia, apabila dikelola dan diberdayakan dengan sesungguhnya. Bagaimanakah mengelola dan memberdayakan dengan sesungguhnya kekayaan tersebut? Menjawab pertanyaan ini, harus dimulai dengan persamaan persepsi.

Islam sudah terlebih dahulu menegaskan akan pentingnya hal ini, sebagaimana firman Allah swt dalam al-Quran surah al-Hujurat ayat 13 yang artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Haryanto Hasan Bachsin, HB.
Tempat/tgl.Lahir : Bagendang Hilir, 16 Juni 1994
Alamat Asal : Jl. HM. Arsyad KM. 30 Sampit, Kalimantan Tengah
Nama Ayah : Said Hasan Basri Bachsin
Nama Ibu : Sinariah
Nama Saudara : 1. Said Haryandi Hasan Bachsin
2. Syarifah Herlina Hasanah Bachsin
Nomor HP : 085345890959
Alamat Email : haryhasan.albachsin94@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 2 MHU Sampit, Kalimantan Tengah, 2000-2006.
 - b. SMPN 1 MHU Sampit, Kalimantan Tengah, 2006-2009.
 - c. SMAN 1 MHU Sampit, Kalimantan Tengah, 2009-2012.
 - d. S1 IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 2012-2016.
 - e. S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016-2018.
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ponpes Miftahul Huda, Sampit Kalimantan Tengah, 2000-2003
 - b. Ponpes Nurul Hijrah, Sampit Kalimantan Tengah, 2003-2009.

C. Pengalaman Kerja

Penyuluh Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2012-2016.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah (HMJ) STAIN Palangka Raya 2 periode (2013-2014) dan (2014-2015).
2. Musyrif Bidang Keagamaan dan Bahasa Arab Ma'had Al-Jamiah Putra IAIN Palangka Raya 2 Periode (2013-2014) dan (2014-2015).
3. Anggota Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya (2016).
4. Anggota BKPMRI Kota Palangka Raya, Propinsi Kalimantan Tengah.
5. Ketua Bidang Dakwah dan Humas Angkatan Muda (AMM) Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Propensi Kalimantan Tengah.

Yogyakarta, Agustus 2018

Haryanto Hasan Bachsin, HB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA